
Pengembangan Panduan Layanan Kesiapan Kerja Siswa SMK Menggunakan Teknik *Goal Setting*

Dewi Mustikawati, Wagimin, Edy Legowo

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta
email: mustikadewi571@gmail.com

Abstract: This research aimed (1) to describe the students' need for and interest in work readiness skill development and (2) to provide prototype of work readiness service guidance for SMK students using goal setting technique for Counselor. This study employed Borg and Gall's research and development design. This stage only reached the pre-development stage, product development. Data collection was carried out by using student need and interest questionnaire to find out the student need and interest levels. Data analysis was conducted using factorial and percentage analysis and ranking. The Test results showed that (1) there were students' need for and interest in work readiness development in students', parent's, and counselors' perspectives, by considering the result of theoretical and empirical study and (2) considering the result of preliminary study analysis and theoretical study, a product could be developed in the form of Work Readiness Service Guidance for SMK students using goal setting technique for counselor.

Keywords: work readiness, goal setting technique, vocational students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kebutuhan dan kepentingan siswa terhadap pengembangan keterampilan kesiapan kerja dan (2) menghasilkan prototipe satu panduan layanan kesiapan kerja siswa SMK menggunakan teknik *goal setting* untuk guru BK. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan Borg and Gall. Tahap penelitian ini hanya sampai tahap pra pengembangan yaitu pembuatan produk. Pengumpulan data dilakukan dengan angket kebutuhan dan kepentingan siswa untuk mengetahui tingkat kebutuhan dan kepentingan siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis faktorial dan prosentase dan perankingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada kebutuhan dan kepentingan siswa terhadap pengembangan kesiapan kerja menurut siswa, orang tua, dan guru BK berdasarkan hasil kajian teoritik dan empirik dan (2) berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan dan kajian teoritik dapat dikembangkan produk berupa Buku Panduan Kesiapan Kerja Siswa SMK Menggunakan Teknik *Goal setting* untuk Guru BK.

Kata Kunci: kesiapan kerja, teknik *goal setting*, siswa SMK

PENDAHULUAN

Bimbingan adalah bagian integral dari proses pendidikan, sehingga perlu dikembangkan (Henderson, 2012). Gysbers dan Henderson (2012) mengemukakan bahwa program bimbingan dan konseling perkembangan disajikan secara reguler dan sistematis sehingga siswa akan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya. Disamping itu, Gysbers dan Henderson (2012) juga menegaskan lima presmis utama yang harus dipahami oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) sekolah dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling perkembangan:

“(1) *guidance and counseling is program*; (2) *guidance and counseling programs is developmental and comprehensive*; (3) *guidance and counseling programs feature is team approach*; (4) *guidance and counseling programs are developed through a systematic process of planning, designing, implementing, evaluating, and enhancing*, dan (5) *guidance and counseling programs have established leadership*”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: “*Guidance and counseling is program*” adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa dalam mendefinisikan tujuan melalui tahapan pencapaian kompetensi secara bertahap. Guru BK harus secara kontinyu melakukan evaluasi terhadap efektivitas program. “*Guidance and counseling programs is developmental and comprehensive*” adalah guru BK harus mengatur aktivitas-



aktivitas program dalam sebuah layanan dasar yang terencana untuk membantu seluruh siswa menguasai kompetensi yang terangkum dalam kurikulum bimbingan. Fokus pertama adalah program bimbingan dan konseling harus mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan dan layanan untuk membantu seluruh siswa untuk tumbuh dan berkembang. Fokus kedua adalah layanan untuk siswa–siswa yang memiliki permasalahan yang khusus. Guru BK seharusnya melakukan analisis kebutuhan siswa terlebih dahulu sebelum memberikan layanan, agar layanan yang diberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

“*Guidance and counseling programs feature is team approach*” adalah secara keseluruhan sistem manajemen dan fasilitas yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling harus mampu melibatkan berbagai komponen sekolah untuk melakukan konsultasi dan berkolaborasi. Sebagai contoh, dalam mendistribusikan materi layanan dapat diintegrasikan dengan beberapa mata pelajaran yang terkait dengan materi layanan bimbingan dan konseling. Disamping itu, komponen penting yang harus dilibatkan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah pihak orang tua serta pihak-pihak yang terkait seperti komunitas orang tua (dewan sekolah), dan lembaga-lembaga yang bisa bekerjasama. “*Guidance and counseling programs are developed through a systematic process of planning, designing, implementing, evaluating, and enhancing*” adalah bimbingan dan konseling merupakan proses pengembangan yang sistematis meliputi perencanaan, perancangan, implementasi, evaluasi, dan peningkatan program bimbingan dan konseling itu sendiri. (5) “*Guidance and counseling programs have established leadership*” adalah bimbingan dan konseling harus memiliki ukuran tingkat akuntabilitas program bimbingan dan konseling dan unjuk kerja kepemimpinan oleh para staff. Pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru BK. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK menjelaskan bahwa Guru BK masih kesulitan dalam mencari panduan yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sehingga acuannya kurang jelas. Disamping itu, guru BK juga jarang melakukan need assessment kepada siswa bahkan tidak pernah. Hal ini karena keterbatasan waktu dan wawasan guru BK sehingga layanan yang diberikan oleh guru BK bersifat monoton dan kurang mengikuti perkembangan kebutuhan siswa.

Keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini karena adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, siswa SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja karena masih banyak lulusan SMK yang masih menganggur seperti yang tertera dalam data Badan Pusat Statistik (BPS). Tingkat Pengangguran Terbuka untuk lulusan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan menempati posisi tertinggi, yaitu 12,65% dari total tingkat pengangguran terbuka dibanding dengan lulusan pendidikan SMA sebesar 10,32%, lulusan SD sebesar 2,74%, lulusan SMP sebesar 6,22%, Diploma I/II/III sebesar 7,54%, dan lulusan Perguruan tinggi sebesar 6,40% dari total tingkat pengangguran terbuka (www.bps.go.id). Peneliti telah melakukan studi pendahuluan kepada 3183 responden tentang tingkat kebutuhan dan kepentingan layanan pengembangan BK bidang akademik, karier, pribadi, sosial, dan spiritual kepada siswa SMK di tingkat Karesidenan Surakarta menurut siswa, orang tua, dan guru BK. Hasil survei menunjukkan bahwa 63,83% sangat membutuhkan dan 63,84% sangat merasa penting terhadap pengembangan keterampilan kesiapan kerja. Oleh karena itu, panduan kesiapan kerja siswa SMK sangat dibutuhkan dan penting untuk dibuat sehingga dapat dijadikan acuan atau pedoman guru BK dalam memberikan layanan.

Goal setting adalah keterampilan berharga yang memfasilitasi perkembangan remaja sehat. *Goal setting* sangat dibutuhkan dalam membantu siswa SMK dalam menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Teori *Goal setting* juga dijelaskan oleh Locke telah mulai menarik minat dalam berbagai masalah dan isu organisasi. Locke (1968) telah menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam perumusan tujuan. Spesifik dan sulit merupakan atribut dari teknik *goal setting*. Umumnya semakin sulit dan spesifik tujuan yang ditetapkan, semakin tinggi tingkat prestasi yang akan dihasilkan. Teknik *goal setting* dapat digunakan untuk membantu kesiapan kerja siswa

SMK. Hal ini karena didalam teknik ini akan ada beberapa hal mengenai perumusan tujuan agar siswa benar-benar mampu untuk mempersiapkan diri memasuki pekerjaan yang diinginkan. *Goal setting theory* (Locke & Latham, 1990) juga mengatakan bahwa dengan teknik *goal setting* ini klien akan terbangun motivasi diri, *self efficacy*, dan *ego involvement* untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas, maka perlunya produk mengenai kesiapan kerja untuk dikembangkan secara ilmiah. Atas pertimbangan tersebut, maka dibuatlah penelitian dengan judul “Pengembangan Panduan Layanan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menggunakan Teknik *Goal setting* untuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan dan kepentingan siswa terhadap pengembangan keterampilan kesiapan kerja dan untuk menghasilkan prototipe satu Buku Panduan Layanan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Menggunakan Teknik *Goal setting* untuk Guru Bimbingan dan Konseling (BK).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall. Penelitian dilaksanakan di SMK Se-Karesidenan Surakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Kelas X, XI, dan XII Se-Karesidenan Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kebutuhan dan kepentingan layanan pengembangan bidang pribadi, sosial, karier, spiritual, akademik menurut siswa orang tua, dan guru BK. Angket kebutuhan dan kepentingan telah divalidasi sebelumnya menggunakan uji analisis faktorial dan untuk mengukur reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif yaitu menggunakan persentase dan perbandingan.

HASIL

Studi pendahuluan dilakukan di 21 SMK Negeri Se-Karesidenan Surakarta yang terdiri dari sekolah yang terletak di kota, pinggiran, dan pelosok. Jumlah data yang didapat sebanyak 3183 responden yang terdiri dari 1529 siswa, 1529 orang tua, dan 125 guru BK. Hasil kegiatan studi pendahuluan adalah item pengembangan keterampilan kesiapan kerja dapat dijelaskan sebagai berikut: dari 3183 responden menunjukkan bahwa 1800 responden (63,83%) sangat membutuhkan, 1045 responden (32,85%) membutuhkan, 83 responden (2,6%) kurang membutuhkan, 14 responden (0,44%) tidak membutuhkan, 1800 responden (63,84%) sangat penting, 1045 responden (32,83%) penting, 83 responden (2,61%) kurang penting, dan 7 responden (0,22) tidak penting terhadap pengembangan keterampilan kesiapan kerja.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka item pengembangan keterampilan kesiapan kerja dari 3183 responden sebanyak 1800 responden (63,83%) sangat membutuhkan dan 1800 responden (63,84%) sangat merasa penting dan hanya 14 responden (0,44%) tidak membutuhkan dan 7 responden (0,22) merasa tidak penting. Di samping itu, item pengembangan keterampilan kesiapan kerja juga menduduki peringkat kedua sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam daftar item kebutuhan dan kepentingan bidang karier. Selanjutnya hasil kajian teoritik mengenai kesiapan kerja dan teknik *goal setting* dapat dipaparkan seperti pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil kegiatan studi pendahuluan, diperoleh hasil analisis yaitu perlunya pengembangan keterampilan kesiapan kerja bagi siswa SMK. Selanjutnya, dari hasil kajian teoritik diperoleh langkah-langkah teknik *goal setting* untuk dapat digunakan membantu siswa dalam mempersiapkan kerja.

Prototipe 1 merupakan hasil pengembangan berdasarkan kajian teoritik dan empirik mengenai kesiapan kerja. Prototipe 1 berwujud Buku Panduan Kesiapan Kerja Siswa SMK menggunakan Teknik *Goal setting* untuk guru BK. Buku Panduan Kesiapan Kerja memuat sistematika produk yaitu *cover*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, bagian I pendahuluan, bagian II pentingnya menetapkan tujuan kesiapan kerja, bagian III kurikulum, bagian IV satuan layanan dan materi keterampilan komunikasi dalam bekerja, dan bagian V penutup.

Tabel 2. Tabel Hasil Kajian Teoritik

| Konsep Variabel | Sumber |
|---|---|
| Kesiapan Kerja | |
| a. Pengertian kesiapan kerja | Tennessee (2012), Idaho (2011), Conley (2012), Manribu (1998), dan Harjono (1990) |
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja | Mangunhardjana, Suryabrata, Kartono (1991), dan Sukardi (1993) |
| c. Indikator kesiapan kerja | Arikunto (2001), Sudijono (2005), dan Azwar (1998) |
| Teknik <i>Goal setting</i> | |
| a. Pengertian teknik <i>goal setting</i> | Locke (2006), Soeharto (2009), Arisanti (2009), Locke (1968), dan Locke & Latham (1990) |
| b. Langkah-langkah teknik <i>goal setting</i> | Locke (2006) dan Soeharto (2009) |
| c. Prinsip teknik <i>goal setting</i> | Moran (1997) |
| d. Karakteristik tujuan (<i>goal</i>) yang baik | Locke (2006) |

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan prototipe satu panduan layanan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan teknik *goal setting* untuk guru Bimbingan dan Konseling (BK). Prototipe satu berwujud Buku Panduan layanan kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menggunakan teknik *goal setting* untuk guru Bimbingan dan Konseling (BK). Model penelitian menggunakan model penelitian Borg and Gall, namun dalam skripsi ini hanya sampai tahap pra pengembangan yaitu pada langkah pembuatan panduan saja.

Pada item pengembangan sikap tanggung jawab sebagai pekerja/karyawan menempati urutan pertama sangat dibutuhkan dan sangat penting dalam angket kebutuhan dan kepentingan siswa. Di samping hasil survei, memang sikap tanggung jawab sebagai pekerja sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk siswa menurut siswa, orang tua, dan guru BK. Banyaknya pengangguran di Indonesia dari lulusan SMK menjadi coretan hitam bagi siswa SMK yang akan memasuki dunia kerja (www.bps.go.id), sehingga pengembangan sikap tanggung jawab sebagai pekerja/karyawan harus diberikan kepada siswa SMK untuk membantu mempersiapkan kepribadian yang berkualitas dan profesional.

Penelitian ini mengambil item pengembangan keterampilan kesiapan kerja. Di samping itu, hasil analisis menunjukkan bahwa item kesiapan kerja menempati urutan kedua dari daftar item pengembangan karier dengan angka 1800 responden (63,83%) sangat membutuhkan dan 1800 responden (63,84%) sangat merasa penting. Kesiapan kerja memang sangat dibutuhkan dan sangat penting oleh siswa SMK. Di samping didukung dengan hasil kajian empirik yang ditemukan di lapangan, sudah banyak penelitian mengenai kesiapan kerja diantaranya pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program keahlian akuntansi (Sulistyarini, 2012); peran guru pembimbing dalam kesiapan kerja (Mulyani, 2012); pengaruh pengalaman praktik industri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta (Taman dan Mipalas, 2012); dan peran praktik industri dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas XI program keahlian busana SMK Karya Rini Yogyakarta (Sari, 2012). Dari berbagai penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan masalah siswa SMK yang ada di lapangan. Kesiapan kerja menjadi tanggung jawab guru pembimbing (guru BK) dalam mempersiapkan diri siswa (Mulyani, 2012). Selanjutnya ditinjau dari segi penyelenggaraan pendidikannya, SMK pada hakekatnya memiliki dua tujuan penting, diantaranya (1) mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia usaha dan industri (DU/DI) yang relevan; (2) mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Tujuan tersebut sejalan dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan PP Nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan. Program-program BK memang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan SMK sehingga guru BK sangat membutuhkan dan penting dalam mengembangkan kesiapan kerja siswa SMK. Oleh sebab itu, dibutuhkan panduan khusus mengenai kesiapan kerja siswa SMK yang dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan kesiapan kerja.

Teknik *goal setting* dapat digunakan untuk membantu mempersiapkan siswa ke dunia kerja. Berdasarkan kajian teoritik, teknik *goal setting* juga mampu membantu seseorang dalam mempersiapkan karier di masa depan (Arisanti, 2009). Terdapat langkah-langkah *goal setting* yang dapat membantu siswa menyiapkan diri memasuki dunia kerja diantaranya (1) menumbuhkan motivasi, (2) menanamkan nilai-nilai, (3) pengenalan awal mengenai tujuan jangka panjang, (4) mengidentifikasi tujuan jangka pendek, (5) menentukan prioritas, (6) menentukan target waktu capaian, (7) menentukan langkah-langkah mencapai tujuan jangka pendek, (8) menentukan indikator ketercapaian tujuan, (9) menuliskan hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, (10) menentukan solusi maupun alternatif pemecahan masalah dari setiap tujuan, (11) mengevaluasi hasil dan perbaikan sasaran tujuan. Teknik *goal setting* mampu meningkatkan *performace* seseorang dalam melakukan tindakan guna mencapai tujuan baik dalam mempersiapkan pekerjaan maupun sudah bekerja (Locke, 1968). Melalui teknik *goal setting*, seseorang akan terbentuk perilaku-perilaku mencapai tujuan karier. Di samping itu, teknik *goal setting* akan membangun motivasi seseorang dalam meraih tujuan karier. Hal ini sesuai dengan pendapat Locke & Latham (1990) bahwa siklus dalam *goal setting* adalah motivasi, *ego involment*, self efficacy, dan perilaku mencapai tujuan. Berdasarkan uraian tersebut, teknik *goal setting* dapat digunakan untuk membantu mempersiapkan kerja siswa SMK. Teknik *goal setting* juga diterapkan untuk pengembangan bidang BK lainnya seperti bidang belajar. Di samping itu, beberapa penelitian mengenai teknik *goal setting* telah dilakukan di negara negara maju.

Beberapa jurnal mengenai teknik *goal setting* yaitu (1) *CBM with goal setting: impacting students understanding of reading goals* (Swain, 2002), (2) *goal setting and attainment in graduate student training group* (Peronne, 2002), (3) *the relationship between goal setting and career advancement* (Bressler, 2013), dan (4) *the role and relationship of hope, optimism, and goal setting in achieving academic success* (Linge, 2013). Pada jurnal *the relationship between goal setting and career advancement* dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara penetapan tujuan jelas dengan jenjang karier seseorang. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai maka semakin besar dorongan seseorang untuk mencapai tujuan tersebut. Penetapan tujuan juga berhubungan dengan harapan dan sikap optimis seseorang dalam meraih kesuksesan akademik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Linge (2013) yang menjelaskan bahwa terdapat siklus dan hubungan antara harapan, sikap optimis, dengan penetapan tujuan untuk mencapai kesuksesan akademik seseorang. Seseorang berharap dapat mencapai tujuan. Harapan yang terkumpul melebur menjadi sikap optimis dan keberanian. Sikap optimas mendorong seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil kajian empirik dan kajian teoritik mengenai kesiapan kerja dan teknik *goal setting*, maka dibuatlah panduan kesiapan kerja siswa SMK menggunakan teknik *goal setting*. Panduan kesiapan kerja siswa SMK diharapkan dapat menjadikan acuan guru BK dalam memberikan layanan kesiapan kerja kepada siswa SMK. Pemberian layanan diharapkan lebih efektif dalam membantu mempersiapkan siswa SMK memasuki dunia kerja. Sebelum panduan ini digunakan, panduan harus diujivalidasi, uji keefektifan, dan uji kepraktisan terlebih dahulu hingga panduan benar-benar siap untuk digunakan. Namun demikian panduan ini hanya sebatas pengembangan prototipe 1 belum sampai pada tahap uji validitas ahli, uji keefektifan, dan uji kepraktisan, sehingga peneliti merekomendasikan kepada peneliti lain untuk melanjutkan ke tahap penelitian selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritik dan empirik ada kebutuhan dan kepentingan siswa terhadap pengembangan kesiapan kerja menurut siswa, orang tua, dan guru BK. Hasil kajian teoritik mengenai kesiapan kerja meliputi pengertian kesiapan kerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, dan indikator kesiapan kerja. Hasil kajian empirik memuat hasil survei yang menunjukkan 1800 responden (63,83%) sangat membutuhkan dan 1800 responden (63,84%) sangat merasa penting terhadap pengembangan keterampilan kesiapan kerja berdasarkan siswa, guru BK, dan orang tua.

Berdasarkan hasil analisis studi pendahuluan dan kajian teoritik dapat dikembangkan produk berupa Buku Panduan Kesiapan Kerja Siswa SMK Menggunakan Teknik *Goal setting* untuk Guru BK. Buku panduan kesiapan kerja SMK memuat sistematika produk yaitu cover, kata pengantar, bagian I pendahuluan, bagian II pentingnya menetapkan tujuan kesiapan kerja, bagian III kurikulum, bagian IV satuan layanan dan materi keterampilan komunikasi dalam bekerja, dan bagian V penutup.

Berdasarkan simpulan, maka dapat disampaikan saran bagi beberapa pihak diantaranya kepada kepala sekolah, guru BK, siswa, dan peneliti lain. Kepala sekolah hendaknya memberikan fasilitas dan dukungan kepada guru BK dalam pelaksanaan layanan kesiapan kerja. Guru BK sebaiknya menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu panduan pemberian materi layanan kesiapan kerja untuk membantu siswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Selanjutnya, guru BK dapat menyampaikan materi tentang kesiapan kerja yang dilakukan dengan berkelanjutan dan menyeluruh dari berbagai tingkatan kelas.

Untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, siswa perlu kesiapan kerja dan tujuan kerja, sehingga mereka bisa dengan mantap menentukan langkah selanjutnya setelah lulus dari SMK. Hal ini juga bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. selanjutnya, direkomendasikan kepada peneliti lain untuk melanjutkan penelitian ini ke tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Tahap pengembangan meliputi uji validasi desain, uji kepraktisan, uji keefektifan, uji lapangan operasional dan desiminasi dan implementasi panduan serta menyebarkan panduan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bressler, Linda A., Bressler, Mark E., & Bressler, Martin S. (2013). *The Role and Relationship of Hope, Optimism and Goal Setting in Achieving Academic Success*. *Academy of Educational Leadership Journal*.
- Gall, M.D., Gall, J.P. & Borg, W.R. (2003). *Educational Research: An Introduction* (7th ed.). Boston : Pearson Education Inc.
- Harjono. (1990). *Kesiapan Memasuki Dunia Kerja*. Diperoleh dari: <http://wakhinuddin.wordpress.com/2010/05/15/-kesiapan-memasuki-dunia-kerja-warga-belajar-kursus-para-profesi-mekanik-otomotif/>.
- Linge, T.K. (2013). The Relationship between Goal Setting and Career Advancement. *International Journal of Business and Social Science*. 2 (17), 234-254.
- Locke, E.A. & Latham, G.P. (2006). New Directions in Goal setting Theory. *Association for Psychological Science*, 15 (5), 266-268.
- Locke, E.A. (2006). The Effect of Goal setting on Group Performance: A Meta-Analysis. *Journal of Applied Psychology*. 96 (66), 1289-1304.
- Locke, E.A.(1968). Toward a Theory of Task Motivation and Incentives. *Organizational Behavior and Human Performance*, 3 (1), 157-189.
- Locke, E.A., & Latham, G.P. (1990). *A Theory of Goal Setting and Traits Task Performance*. Englewood Clifts, NJ: Prentice Hall.
- Lunenburg, F.C. (2011). Goal-Setting Theory of Motivation. *International Journal Of Management, Business, And Administration*, 15 (1), 160-165.
- Mangunhardjana, A.M. (1988). *Mencari Kerja, Melamar, Tes dan Awal Kerja*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mulyani, M.A. *Peran Guru Pembimbing Dalam Kesiapan Kerja di SMK N 2 Sawah Lunto Sumatera Barat Tahun 2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Padang.
- Perrone, Kristin M., Smith, Christine L., & Carlson, Torie E. (2002). *Goal Setting and Attainment in Graduate Student Training Groups*. *College Student Journal*.
- Sari, R. *Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta Tahun 2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Swain, Kristine D., (2002). *CBM with Goal Setting: Impacting Students' Understanding of Reading Goals*. *Journal of Instructional Psychology*.

Mustikawati, D., dkk. (2016). Pengembangan Panduan Layanan Kesiapan Kerja Siswa SMK Menggunakan Teknik Goal Setting. *CONSILIMUM: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, Vol 4 (2) 2016

- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulityarini, E.P.D. *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tennessee Department of Education. (n.d.). Tennessee diploma project: College- and career-ready standards. Diperoleh dari <http://www.tn.gov/TDP/Standards.html>.
- Tingkat Pengangguran Siswa SMK. (2016). Diperoleh pada tanggal 13 April 2016, dari <http://www.bps.go.id>.